

DAKWAH PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT

OLEH:

Dona Fitria

Mahasiswa program doktor ilmu dakwah, universitas Islam As-Syafiiyah. Jakarta

ABSRAK

Dakwah pengembangan masyarakat dan umat merupakan kegiatan Rasulullah Shallallahu Wassalam yang ditopang oleh perekonomian yang mapan. Hal ini dapat kita lihat bagaimana kiprah Rasulullah Shallallahu Wassalam bersama Ummul mukminin Khadijah radhiallahu'anhu dalam berdakwah memperbaiki keadaan umat dari keterpurukan peradaban. Begitu pula para sahabat-sahabat Rasulullah SAW, mengemban misi dakwah dengan mengorbankan harta kekayaan mereka. Bagaimana pengorbanan Utsman bin Affan membeli sumur dari seorang Yahudi untuk kaum muslimin. Bagaimana dengan kekayaannya Abu Bakar membebaskan para budak. Banyak teladan dalam Islam tentang pengorbanan harta dalam berdakwah.

Selain adanya kebijakan pemerintah, pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan diantaranya dengan membuka unit bisnis. Dengan adanya unit bisnis akan membuka lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja manusia. Bisnis yang dikembangkan bermacam-macam mulai dari unit bisnis sederhana berupa UMKM, home industri, koperasi, maupun unit bisnis yang dikelola secara besar seperti pabrik, perkantoran pariwisata, perbankan dan lain sebagainya

Sudah saatnya umat Islam bersatu padu memajukan ekonomi agar Umat Islam lepas dari belenggu dan penjajahan dalam era kapitalis, hedonis serta matrealistis dengan menggerakkan ekonomi keumatan, berupa didirikannya pasar-pasar syariah, kegiatan pariwisata berbasis syariah, serta sika pemerintah yang mengeluarkan kebijakan ekonomi yang pro pada syariat Islam dan mendukung program perbankan syariah di Indonesia.

Key : Dakeah, Ekonomi Masyarakat

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Islam merupakan agama yang tidak sekedar mengatur urusan peribadahan, namun juga mengatur segala aspek kehidupan manusia, termasuk urusan sosial, politik dan ekonomi. Islam merupakan sistem hidup manusia *way of life* yang harus diaktualisasikan secara komprehensif dalam seluruh sendi kehidupan manusia.

Sebagai agama dengan konsep *rahmatan lil 'alamin*, Islam sangat memperhatikan faktor masyarakat dan lingkungan. Melarang manusia berbuat kerusakan, baik dalam tatanan hidup sosial kemasyarakatan ataupun bentuk kerusakan lain sebagainya. Dan dakwah merupakan langkah konkret dan strategis yang bersifat preventif dan akuratif dalam perbaikan tatanan kehidupan manusia secara individu, keluarga, masyarakat dan negara.

Dalam perspektif Islam, manusia merupakan *khalifah* Tuhan di muka bumi yang memiliki kewajiban memelihara, menjaga dan mengembangkan diri, masyarakat serta alam lingkungan dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Sebagaimana tertulis dalam firmanNya:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ
إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

" Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian yang lain beberapa derajat, untuk menguji mu tentang apa yang diberitakannya kepadamu sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksanya dan sesungguhnya Dia Maha pengampun lagi maha penyayang." (QS Al An-'Am:1 65)

Sebagai negara yang mayoritas penduduknya Muslim, Indonesia memiliki potensi besar sebagai pusat ekonomi Islam di dunia. Namun faktanya, indeks literasi keuangan Islam yang dirilis oleh otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 berada di angka 8,11%, artinya bahwa pemahaman masyarakat Indonesia mengenai ekonomi Islam masih minim.¹

Hal ini disebabkan oleh masih minimnya peran Da'i/ Da'iyah dalam mengimplementasikan nilai-nilai ekonomi Islam dalam kajiannya di masjid, kurangnya SDM ekonomi syariah di

¹ Muhammad. Bank & Lembaga Keuangan Syariah Lainnya. Hal. 1

Indonesia, serta peran pemerintah yang masih dinilai kurang terhadap pengembangan literasi ekonomi Islam.²

Dakwah merupakan pilar dalam menyampaikan wahyu Ilahi yang tidak hanya terkait dengan Tauhid namun juga menyangkut hubungannya dengan kesejahteraan umat dan alam semesta, dan pada makalah ini penulis menulis pengembangan ekonomi masyarakat sebagai bagian realisasi dakwah bil hal.

2. PEMBAHASAN

2.1 Potret Rasulullah Saw Dalam Berkegiatan Ekonomi

Sebagai tokoh besar sepanjang sejarah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memiliki kesuksesan di banyak sisi kehidupan Beliau. Bukan hanya sekedar sebagai Nabi bagi umat tapi juga sebagai teladan manusia manapun, melampaui batas etnis agama dan zaman. Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam merupakan suri teladan bagi segenap manusia di penjuru dunia. Namun amat disayangkan banyak literatur yang ditulis oleh para cerdik cendekiawan, acapkali hanya memandang sosok Rasulullah Shallallahu salam sebagai pemuka agama bagi kaum muslimin.

Belum banyak literasi yang mengupas tentang sosok Beliau sebagai wirausahawan *entrepreneur* atau seorang *bisnismen* ulung. Banyak dari umat manusia hanya meniru beliau sebatas simbol-simbol agamaan bukan sebagai sosok substantif yang mampu mencerahkan kehidupan manusia dalam segala aspeknya, demikian yang diungkapkan oleh Rhenald Kasali.³

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam sendiri mengatakan;

"Sebaik-baik usaha adalah usaha orang-orang yang berniaga (pengusaha atau entrepreneur) yang jika berbicara tidak dusta, jika diberi amanat tidak khianat, jika berjanji tidak meleset, jika membeli tidak mencela barang yang akan dibelinya, jika menjual tidak memuji-muji barang yang akan dijualnya, jika berhutang tidak menunda-nunda pembayarannya, dan jika berpiutang tidak mempersulit orang yang berhutang." (HR. Baihaqi)

Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam ditinggal wafat sang ayah ketika masih berada di dalam kandungan, yang tak lama kemudian disusul oleh kepergian Ibunda. Kemudian beralih pengasuhan kepada sang paman, Abu Thalib. Sejak kecil Rasulullah Sahallahu Alaihi Wassalam telah ditempa dalam lingkungan semangat kewirausahaan, mandiri, kreatif dan memiliki kemampuan mengambil resiko.

² Ibid. Hal 2

³ Monif dan Laode. Rasulullah's Business School. (Yogyakarta: Ikhwah Rasulullah dam MTCR, 2012). Hal V

Pada usia 7 tahun Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam sudah memulai kegiatan ekonomi sebagai seorang Manager (pengelola kambing) milik para investor (kabilah). Usia 12 tahun Beliau telah menempuh perjalanan bisnis ke negeri Syam (Syria, Jordan dan Libanon) yang berjarak lebih dari 1000 km dari kediamannya mengikuti sang paman Abu Tholib.

Pada usia 17 tahun telah diberikan wewenang penuh dalam menangani seluruh bisnis pamannya semenjak ini Rasulullah SAW Mandiri dan sangat bersaing dengan pembisnis senior dalam perdagangan regional. Di usia inilah Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam telah menjadi entrepreneur mandiri, tidak lagi dalam bimbingan sang paman. Rasulullah Shalallahu Wassalam berkolaborasi bisnis dengan seorang pengusaha sukses kaya raya saat itu di Mekah bernama Siti Khodijah, dengan sistem *profit sharing*. Inilah yang menjadi cikal bakal sistem bagi hasil perbankan syariah di Indonesia.

Etos kerja yang tinggi serta citra diri sebagai seorang Al Amin telah menghantarkan diri Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam sebagai pebisnis yang selalu beruntung. Kredibilitas inilah yang menghantarkan Rasulullah SAW mendapat kepercayaan dari para investor (pemimpin kabilah) untuk menitipkan barang kekayaan mereka.

Pada usia 25 tahun Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam menikah dengan sesama pebisnis bernama Khodijah Siti Khodijah. Mahar yang diberikan oleh Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam pada saat itu adalah 20 ekor unta merah, yang merupakan kendaraan terbaik pada saat itu. Ada pula yang menyatakan Rasulullah Shallallahu salam memberikan mahar 100 ekor unta kepada Siti Khodijah. Jika dikonversi dengan nilai ekonomi kontemporer value alat transportasi terbaik saat ini, maka nilai mahar Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam minimal setara 6 miliar rupiah atau bahkan lebih. Mahar seorang eksekutif muda yang diberikan kepada istrinya.⁴

Kehidupan Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam serta kekayaan yang dimilikinya didedikasikan dalam jalan dakwah untuk pengembangan umat. Setiap tahun Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam membagikan kekayaan yang dimilikinya kepada masyarakat. Monif dalam bukunya berjudul Rasulullah's Business School menuliskan bahwa Beliau menyumbangkan 600 ekor untanya setiap tahun kepada masyarakat.⁵

Rasulullah Shallallahu salam berangkat dari seseorang yang tidak memiliki harta namun dengan modal kredibilitas diri sebagai Mr. Trusty, Al-Amin, Beliau memperoleh kesuksesan.

Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Imam Al Hakim:

Suatu ketika Rasulullah Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Sallam memanggil sahabatnya yang bernama 'Amar bin Ash. Beliau bermaksud menyuruhnya memakai baju besi dan membawa senjata. Ketika 'Amar sudah tiba, Rasulullah menatapnya dan berkata, " Aku mengutusmu pergi berekspedisi di mana kau akan mendapat banyak harta rampasan dan kau akan kembali dengan

⁴ .Hal 313

⁵ Hal. 313

selamat. Kuharap kau kembali membawa banyak harta rampasan itu." 'Amar menjawab," Wahai Rasulullah, aku memeluk Islam bukan untuk memperkaya diri melainkan karena semangat mulia Islam." Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam menjawab," Wahai Amar sungguh terpuji harta yang suci itu bagi orang-orang yang shaleh".

Adapun hadits selanjutnya diriwayatkan oleh Ibnu Majah Rasulullah berkata, " Tidak ada mudhorot (kerusakan, bahaya) dalam harta bagi mereka yang bertakwa."

Hal ini sesungguhnya menunjukkan betapa Rasulullah Saw telah mengajarkan tentang arti pentingnya harta atau kekayaan dalam perjuangan Islam. Setiap perjuangan membutuhkan biaya/harta. Tanpa harta yang memadai sulit untuk menjaga muru'ah kehormatan dalam berdakwah memperjuangkan agama Islam. Dan harta yang berada ditangan orang Mukmin merupakan amunisi dalam berdakwah illa Allah.

2.2 Urgensi Dakwah Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang artinya kemampuan atau kekuatan. Pemberdayaan merupakan suatu proses menuju berdaya atau proses memperoleh daya kekuatan. Maka pemberdayaan adalah suatu upaya memberikan daya kekuatan atau pendampingan dan dorongan untuk merubah situasi sosial yang kurang baik menuju situasi sosial yang lebih baik, atau meningkatkan kekuatan orang-orang lemah dan kurang beruntung, sehingga secara individu ia memperoleh keterampilan pengetahuan dan kekuatan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Dakwah merupakan kewajiban dan aktifitas para pengganti dan pewaris Nabi. Para Rasul dan Nabi merupakan juru dakwah yang sempurna, yang dijadikan contoh dalam kita melakukan aktifitas dakwah. Sebagai penyeru manusia kepada jalan Allah Swt, sepatutnya kita bersyukur kepada Allah Swt, walaupun jauh jarak dari fase kehidupan kenabian, tetap diberikan anugerah bergabung dalam barisan dakwah, sebab dakwah adalah sebaik-baik pekerjaan yang dilakukan anak Adam.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: 'Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?' (Qs. Fushilat: 33)

Secara umum kegiatan dakwah dibagi 3:

1. Dakwah bil lisan. Yaitu dakwah yang dilaksanakan dengan lisan seperti ceramah, khutbah, seminar, diskusi, dsb.
2. Dakwah bil hal. Yaitu dakwah dalam keteladanan atau au aksi atau perbuatan nyata. Sebagaimana yang pernah dicontohkan oleh Nabi SAW saat tiba di kota Madinah yang

dilakukan Nabi SAW adalah membangun Masjid Quba dan mempersaudarakan kaum Anshar dan kaum Muhajirin.

3. Dakwah bil Qalam. Yaitu dakwah yang dilakukan dengan tulisan seperti tulisan yang termuat dalam buku majalah surat kabar maupun *web* internet.

Mengamati tiga bentuk dakwah diatas, maka pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari kegiatan dakwah bil hal. Dakwah bil hal merupakan pola dakwah dengan tindakan, yang bertujuan selain meningkatkan kualitas keimanan objek dakwah, juga bertujuan meningkatkan taraf hidup objek dakwah. Dakwah dalam bentuk aksi nyata ini merupakan upaya memandirikan masyarakat melalui pengembangan potensi baik yang dimiliki setiap individu atau masyarakat, dengan dukungan sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Mengubah keadaan mad'u yang dilakukan melalui program peningkatan taraf kehidupan masyarakat, seperti pemberdayaan di bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, kesehatan, pendidikan, dsb.

Tujuan dari dilakukannya pemberdayaan masyarakat adalah memperkecil kesenjangan ekonomi dan kehidupan sosial lainnya, seperti kemiskinan, kebodohan, amoral dan bentuk kejahatan lainnya, sebagai permasalahan yang harus segera diselesaikan. Dalam hal ini dakwah memiliki peran penting sebagai jalan untuk menyelesaikan problematika tersebut.

Maka pengembangan masyarakat merupakan suatu bentuk dakwah yang memiliki tujuan agar semakin terberdayakannya potensi yang ada di masyarakat. Untuk menjadikan masyarakat berdaya, maka harus dimulai dari adanya individu-individu yang berdaya. Yaitu individu yang mandiri, yang mampu memenuhi kebutuhannya secara lahir dan batin secara mandiri. Ada 5 prinsip Islam dalam pemberdayaan masyarakat:

1. Prinsip keadilan. Yaitu di mana orang kaya memiliki kewajiban dalam memperhatikan dan berlaku adil dalam mendistribusikan kekayaannya kepada yang membutuhkan.
2. Prinsip persamaan. Islam tidak memandang status sosial sebagai perbedaan tapi Taqwa yang menjadi landasan penilaian Allah SWT terhadap seseorang.
3. Prinsip partisipasi. Bahwa keberdayaan menuntut seluruh umat untuk saling bekerjasama dan mendukung semua bentuk atau program-program yang membawa kebaikan/maslahat.
4. Prinsip penghargaan etos kerja. Islam sangat menghargai dan memotivasi seluruh individu untuk berbuat dan bekerja sesuai dengan kemampuannya sehingga dikatakan bahwa orang yang memberi lebih mulia dibanding dengan orang yang meminta.
5. Prinsip tolong-menolong. Allah berfirman Dan tolong- menolonglah kalian dalam berbuat kebaikan dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat keburukan. Artinya adalah setiap individu harus bersama melakukan program-program perbaikan yang yang bisa dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dakwah memiliki sasaran yang beragam, mulai dari lingkup individual hingga lingkup masyarakat secara umum. Sebab itu pengembangan masyarakat tidak lepas daripada aktifitas dakwah.

Dakwah memiliki 6 sasaran objek dakwah/mad'u, yaitu:

1. Mulai dari diri sendiri (Dakwah An-Nafsiyah)
2. Dakwah antar perorangan (Dakwah Al-Fardhiyah)
3. Dakwah kepada kelompok (Dakwah Al-Fi'ah)
4. Dakwah kepada Organisasi (Dakwah Al Hijbiyah)
5. Dakwah antar etnik (Dakwah As-Syu'ubiyah wa qobailiyyah)
6. Dakwah komunitas Massal (dakwah Al - Ummah)

Da'i sebagai penyampai risalah dakwah merupakan panutan dan teladan bagi masyarakat, dimana perannya yang sangat dibutuhkan pemerintah dalam pembangunan dan memperbaiki kondisi masyarakat. Dai merupakan seorang penggerak atau motivator dalam menggali potensi sumber daya Insani dan potensi yang ada di masyarakat, sehingga kolaborasi seorang pendakwah dengan pemerintah sangat penting dalam proses peningkatan dan pemberdayaan masyarakat.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالنِّسْبَةِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (QS An-Nahl 16: 125)

Ayat ini merupakan landasan seorang Dai untuk mengajak individu kepada peningkatan hidup yang lebih baik. Sebab dakwah merupakan pengejawantahan atas tugas dan fungsi manusia sebagai pemimpin di muka bumi yang melekat sejak awal penciptaannya. Yang bertujuan menumbuhkan dan mewujudkan kesalehan pribadi dan kesalehan sosial, sehingga terbentuk pribadi dan masyarakat yang memiliki rasa kasih sayang serta kehidupan bermasyarakat yang dilandasi oleh tauhid, persaudaraan, kesejahteraan, persamaan derajat, dan penegakan keadilan.

Dakwah merupakan sebuah proses pembangunan, yaitu :

1. Dakwah mengajak orang untuk berbuat baik, yang tersimpul dalam kalimat, " *yad 'uuna ila al-khoiir* " , dimana hal ini merupakan tugas pokok para ulama.
2. Dakwah dalam konteks menyuruh orang berbuat baik, benar dan bijak (ma'ruf) yang terkumpul dalam makna , " *wa ya'muruuna bil al-ma'ruf* " , sebagai tugas pokok dari umaro.
3. Dakwah dalam arti mencegah perbuatan munkar, yang terdapat dalam kalimat , " *wayanhauna 'anil munkar* " ,sebagai pokok tugas dari wilayahatul hisbah

Jika ketiga konsep dakwah ini dilaksanakan, dimana ulama sebagai pembina mental spiritual, umaro mengajak pada penegakan dan kebijakan yang ma'ruf, dan wilayatul hisbah sebagai pencegah kemungkaran, maka akan sampai pada tujuan kebahagiaan bersama *wa ulaa ika humul muflihuun* .

Dakwah terbagi dalam 4 bentuk:

1. Tabligh Islam, yaitu penerangan dan penyebaran pesan islam.
2. Irsyad Islam, yaitu suatu upaya bimbingan dan konseling dalam Islam.
3. Tadbir Islam, yaitu program pemberdayaan umat dalam rangka dalam menjalankan ajaran Islam melalui lembaga-lembaga dakwah.
4. Tathwir islam, yaitu suatu upaya pemberdayaan atau pengembangan masyarakat Islam.

Dari keempat bentuk dakwah tersebut diatas maka pengembangan masyarakat dalam perspektif dakwah merupakan bentuk dakwah *tamkin* atau *tathwir*, yang didalamnya berisikan pemberdayaan sumber daya Insani, lingkungan hidup, ekonomi keumatan.

Dakwah memegang peranan penting dalam membangun masyarakat, di mana semakin tinggi kualitas dan kuantitas dakwah yang dilakukan, maka akan semakin tinggi hasil yang diperoleh. Sehingga tercapainya *output* dakwah yaitu masyarakat Islam yang mampu berperan dalam merekayasa tatanan sosial masyarakat dalam bidang politik ekonomi sosial dan budaya dalam perubahan sosial pembangunan.

Tugas manusia sebagaimana dijelaskan dalam ayat Alquran, diantaranya adalah :

1. Tugas untuk beribadah. Yaitu mengesakan Allah, memberantas kemusyrikan dan mengabdikan hanya kepada Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku.” (QS. Adz-Dzariyat: 56)

2. Tugas manusia sebagai khalifah.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Yaitu wakil Allah dimuka bumi. Maka sebagai khalifah, manusia mengemban tugas untuk memakmurkan dan membangun bumi ini sesuai dengan paradigma ukhrawi, yaitu masyarakat

yang memiliki karakter unggulan, yaitu tidak dihantui rasa takut dan juga tidak terbebani dengan rasa prihatin.

Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak " (pula) mereka bersedih hati." (Qs.(Yunus: 62

3. Tugas manusia untuk memakmurkan bumi.

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

" Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya".

(QS. Hud: 61)

Maka dengan menjalankan fungsi sebagai manusia, dalam perspektif dakwah seorang Da'i telah melakukan bentuk *tathwir* atau *tamkin*, yaitu pengembangan masyarakat, mentransformasikan kegiatan dakwah dalam bentuk amal shaleh dalam bentuk pemberdayaan sumber daya manusia, sosial, ekonomi, lingkungan, budaya dan lain sebagainya. Sehingga terwujud kehidupan masyarakat yang memiliki rasa saling bersaudara, mengakui adanya persamaan dihadapan Allah, memiliki sifat toleransi dan tasamuh, semangat menegakkan amar ma'ruf nahi munkar , mengambil keputusan dengan cara musyawarah, terciptanya kehidupan yang berkeadilan sosial, dan hidup dalam konsep iman, Islam dan ihsan. Dalam Islam, dakwah merupakan suatu kerja dan karya besar serta merupakan kewajiban mengajak manusia ke jalan Allah sebagai pelaksanaan fungsi dan tugas dan manusia sebagai *khalifah* dalam membangun masyarakat dan peradaban.

2.3 Konsep Berkegiatan Ekonomi Dalam Islam

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

."Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." (QS. Al-Baqarah: 275)“

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ

Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Rabbmu." (QS. Al-“(Baqarah: 198

3. Perintah Allah untuk bekerja

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

" Apabila telah ditunaikan salat maka bertebaranlah kamu di muka bumi. Dan carilah karunia Allah dan banyak-banyak mengingat Allah supaya kamu beruntung." (QS Al-Jumu'ah: 10)

Dalam hadist diceritakan,

Pada suatu ketika Sa'ad bin Musa Al-Ansori menuturkan sebuah kisah, bahwa pada waktu Rasulullah SAW baru kembali dari perang Tabuk, Beliau melihat tangan Sa'ad yang melepuh. Kulitnya gosong kehitam-hitaman karena diterpa sengatan matahari. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bertanya, " Kenapa tanganmu, wahai Sa'ad ?". Sa'ad menjawab, "karena aku mengolah tanah dengan cangkul ini untuk mencari nafkah keluarga yang menjadi tanggunganku". Rasulullah SAW lalu mengambil tangan Sa'ad dan menciumnya seraya berkata, " inilah tangan yang tidak pernah disentuh api neraka." dalam riwayat lain dikatakan, setelah mencium tangan pekerja Beliau berkata, " Hadzihi yaddun yuhibbuhaallahu wa Rasululluhu. Inilah tangan yang dicintai Allah dan Rasulnya." (Hr. At-Thabrani)

"Para pengusaha akan dibangkitkan sebagai pendurhaka, kecuali pengusaha yang bertakwa kepada Allah yang berlaku baik dan yang jujur". (HR Tirmidzi).

" Sekiranya salah seorang dari kamu mengambil tali, lalu membawa ikat kayu bakar di atas punggungnya lalu menjualnya, hal itu lebih baik baginya daripada meminta-minta kepada orang, baik ia diberi ataupun tidak diberi" (Hr. Bukhari)

" Sesungguhnya Allah suka kepada hamba yang berkarya dan terampil. Barang siapa bersusah payah mencari nafkah untuk keluarganya maka ia serupa dengan seorang Mujahid fisabilillah".

Dakwah pengembangan masyarakat dan umat merupakan kegiatan Rasulullah Shallallahu Wassalam yang ditopang oleh perekonomian yang mapan. Hal ini dapat kita lihat bagaimana kiprah Rasulullah Shallallahu Wassalam bersama Ummul mukminin Khadijah radhiallahu'anhu dalam berdakwah memperbaiki keadaan umat dari keterpurukan peradaban. Begitu pula para sahabat-sahabat Rasulullah SAW, mengemban misi dakwah dengan mengorbankan harta kekayaan mereka. Bagaimana pengorbanan Utsman bin Affan membeli sumur dari seorang Yahudi untuk kaum muslimin. Bagaimana dengan kekayaannya Abu Bakar membebaskan para budak. Banyak teladan dalam Islam tentang pengorbanan harta dalam berdakwah.

Sebagaimana yang kita ketahui pula bahwa para Nabi pun melakukan kegiatan ekonomi. Adalah Nabi Nuh as sebagai ahli perkayuan. Nabi Daud sebagai ahli logam. Nabi Idris sebagai ahli jahit. Nabi Syu'aib adalah ahli pertanian. Nabi Yusuf adalah pakar hasil bumi. Nabi Musa Alaihissalam sebagai ahli bangunan. Dan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam sebagai penggembala dan seorang pengusaha. Ini semua tak lepas dari perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Demikian pula Imam mazhab Abu Hanifah adalah seorang ulama besar di bidang fiqih semasa hidupnya. Selain sebagai ulama Fiqih beliau adalah seorang pengusaha besar yang membangun Benteng Baru sebagai pemenang dari tender pembangunan benteng pada saat itu.

Para Nabi Allah, sahabat, ulama salafus holeh meskipun memiliki kewajiban berdakwah tetap menyukai harta untuk menopang dakwah .

لَا يَلْفُ قُرَيْشٌ

إِلْفَهُمْ رَحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

" Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas." (Qs. Al Qurays : 1-2)

Orang Quraisy biasa mengadakan perjalanan terutama untuk berdagang ke negeri Syam pada musim panas dan ke negeri Yaman pada musim dingin. Dalam perjalanan itu mereka mendapat jaminan keamanan dari penguasa negeri-negeri yang dilaluinya. Ini adalah suatu nikmat yang sangat besar dari Allah kepada mereka. Oleh karena itu patutlah mereka menyembah Allah yang telah memberikan nikmat itu kepada mereka.

Berdagang merupakan kegiatan ekonomi yang dihalalkan dalam Islam. Pedagang merupakan profesi mulia, aktivitas ini bukan saja membangun keberdayaan personal bagi pelaku bisnis, namun berkontribusi pula dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Rasulullah Shalallahu Wassalam merupakan The Great motivator bagi seluruh umat manusia. Baginda Shallallahu Alaihi Salam memotivasi umatnya untuk maju dengan ucapan yang sangat mudah dipahami, "Barangsiapa yang hari ini lebih baik dari kemarin adalah orang yang beruntung."

Bila hari ini sama dengan hari kemarin berarti ia orang yang merugi, dan jika hari ini lebih buruk dari kemarin, maka ia adalah orang yang celaka. Kalimat ini merupakan spirit kemajuan bagi umat Islam dalam segala aspeknya, bahwa barometer kesuksesan adalah jika hari ini lebih baik dari hari yang telah berlalu dan hari esok lebih baik dari hari ini. Inilah barometer kesuksesan manusia, baik dalam persoalan ibadah maupun semangat dalam bekerja (muamalah).

2.4. Dakwah Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Tantangan dakwah yang di hadapi pada saat ini kian bertambah. Dengan adanya narasi pelumpuhan umat Islam menjadikan dakwah harus terus berupaya mencari jalannya. Kegiatan masyarakat yang beringkai hiburan entertainment, kepariwisataan dan seni menimbulkan kerawanan moral dan etika. Kerawanan ini disokong oleh peraturan serta teknologi informasi

muthakhir, sehingga menuntut daya kreatifitas para intelektual muslim dalam menjaga kemurnian dakwah Islam.⁶

Hingga saat ini peradaban kaum muslimin benar-benar dalam keadaan Terpuruk di mata dunia. Orang muslim jauh tertinggal dengan non muslim dalam segala aspek kehidupannya, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Atas ketertinggalan ini ada sebagian umat merasa resah dan melakukan berbagai upaya, apa yang harus dilakukan untuk mengembalikan Islam pada kejayaannya. Namun pada saat yang sama pula, ada yang beranggapan bahwa dunia bukan dimiliki oleh orang muslim. Bagi yang ingin menguasai dunia, jangan berpikir akan memperoleh akhirat. Bagi yang ingin memperoleh akhirat maka tinggalkanlah dunia. Inilah yang mendominasi pemikiran kaum muslimin, sehingga secara lahir tumbuhlah generasi muslim yang lemah dari sisi politik, sosial, budaya, ekonomi, teknologi dan lain sebagainya.

Kegiatan ekonomi yang dilakukan Rasulullah SAW merupakan penopang dakwah yang disembarkannya Rasulullah SAW bersama Khadijah ra, membuktikan bahwa kegiatan ekonomi harus membawa dampak maslahat bagi pengembangan diri, keluarga, masyarakat dan manusia dimanapun berada. Hal ini berbeda dengan konsep pengembangan ekonomi Yahudi dan Nasrani, di mana tujuan besar ekonomi mereka adalah untuk menggenggam kekuasaan dunia dan memusnahkan umat diluar keyakinannya. Ekonomi dijadikan sebagai alat penindasan, mengeruk keuntungan maksimal, bahkan sebagai alat pemurtadan seseorang yang berkeyakinan Islam.

Dalam waktu relatif singkat dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam mampu mengubah sejarah dunia. Selama 23 tahun dakwah dilakukan melahirkan peradaban yang menyebar ke seluruh dunia. Atas riset dan kekagumannya, Michael H. Heart meletakkan Rasulullah Shalallahu Wassalam dalam bukunya sebagai peringkat pertama dari 100 tokoh yang berpengaruh dalam perubahan dunia. Buah dakwah yang dirintis berdasarkan pada moralitas yang tinggi. Moralitas yang layak diteladani dalam segala sisi kehidupan manusia.

Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam sebagai pelaku kegiatan ekonomi telah mencontohkan, setidaknya ada tiga manfaat dalam kegiatan ekonomi. Pertama adalah *business is a place of worship*, bisnis merupakan sarana pengabdian seorang hamba kepada Rabbnya. Aktivitas ini harus didasari oleh semangat beribadah. Spirit dalam mengejawantahkan misi manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Kedua kegiatan ekonomi merupakan *business is a place of wealth*. Bisnis merupakan bagian dari upaya memperoleh serta mendistribusikan kemakmuran dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Ketiga, *business is a place of welfare*. Kegiatan ekonomi merupakan upaya dalam pertempuran melawan ketidakadilan kesewenang-wenangan dan eksploitasi yang tidak mengindahkan nilai-nilai ilahiyah dan kemanusiaan.

⁶ Khatib Pahlawan Kayo. Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional. (Jakarta: Amzah, 2007) Hal. 8

Untuk mengembangkan ekonomi masyarakat yang berkeadilan dan efisien diperlukan tiga pilar⁷ :

Pilar pertama dari pengembangan ekonomi Islam adalah sektor riil, yaitu sektor yang memberikan pekerjaan kepada masyarakat. Sektor yang diupayakan dari kegiatan produksi pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, barang kerajinan tangan maupun barang buatan pabrik. Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah menetapkan sektor riil ini dengan kalimat dalam Quran surat al-Baqarah ayat 275.

Pilar kedua dari ekonomi Islam adalah lembaga keuangan syariah yang bebas riba. Banyak negara yang bangkrut akibat riba. Metode nya adalah memberikan hutang besar melewati batas kemampuan negara yang berhutang. Alquran menyatakan keuangan yang bebas riba dengan kalimat yang sama termaktub dalam Al Qur'an, surat Al-Baqarah 275.

Pilar ketiga dari ekonomi adalah zakat infak sedekah dan wakaf. Zakat merupakan sedekah wajib sebesar 2,5% dari pendapatan. Infaq adalah sedekah materi kepada kaum kerabat dan mereka yang membutuhkan seperti fakir dan miskin. Sedekah memiliki arti pemberian berupa materi dan immateri. Sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam bahwa senyum kepada saudara Muslim adalah sedekah, membuang duri di jalanan adalah sedekah, memudahkan urusan orang lain adalah sedekah dan lain sebagainya. Sementara wakaf adalah memberikan hak milik pribadi kepada Allah melalui lembaga berbadan hukum atau Nazir untuk dikelola dan manfaatnya dari pengelolaan tersebut diberikan kepada umat. Wakaf tidak boleh berkurang. Dengan adanya pertambahan nilai wakaf maka menunjukkan keadaan ekonomim yang terus bertumbuh. sebagaimana wakaf Utsman bin Affan sahabat Rasulullah Shallallahu salam, yang sudah wafat sekitar 1400 tahun. Dengan hartanya Utsman bin Affan mewakafkan harta yang kian waktu kian bertambah. Hal ini dibuktikan dengan kepemilikan hotel besar dan megah yang dibangun di Madinah, dimana hasil dari pengeloaan hotel tersebut sebagian disedekahkan untuk kepentingan kaum muslim.⁸

Ketiga pilar ekonomi tersebut apabila berkembang bersama akan memajukan masyarakat dalam suatu bangsa atau negara. Hadirnya Islam dalam kehidupan mamusia adalah untuk memelihara agama, akal, keluarga dan harta. Prinsip tersebut dalam aktivitas perekonomian akan mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

Adanya lembaga dan dana ziswaf sebagai dakwah dalam pengembangan ekonomi masyarakat merupakan pemberi modal usaha kepada fakir dan miskin. Agar mereka dapat keluar dari ketidak berdayaannya dalam bidang ekonomi. Dengan adanya ziswaf menjadikan terpenuhinya kebutuhan berupa sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.

Allah Swt dalam Al- Quran surat Al-Hasyr ayat 7 menyatakan:

⁷ Hendry Tanjung. Ekonomi dan Keuangan Syariah Isu-isu Kontemporer. (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2020) Hal. xiv

⁸ Ibid, Hal.xiv

مَا أَقَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَاللرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

" Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya."

Ayat ini menegaskan tentang keharusan terjadinya pemerataan dalam aspek ekonomi. Bahwa kekayaan atau harta tidak hanya bertumpuk pada orang-orang kaya, namun juga terdistribusikan kepada orang yang berhak. Kesenjangan ekonomi tidak boleh terlalu tinggi. Sebagaimana sistem ekonomi kapitalis, kekayaan atau modal hanya berputar dikalangan orang-orang kaya, maka tidak heran lahir sistem oligarkhi, dimana kekuasaan hanya bisa dipegang oleh si pemilik modal.

Selain adanya kebijakan pemerintah, pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan diantaranya dengan membuka unit bisnis. Dengan adanya unit bisnis akan membuka lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja manusia. Bisnis yang dikembangkan bermacam-macam mulai dari unit bisnis sederhana berupa UMKM, home industri, koperasi, maupun unit bisnis yang dikelola secara besar seperti pabrik, perkantoran pariwisata, perbankan dan lain sebagainya.

Islam mengajak pemeluknya untuk melakukan kebaikan dalam segala bidang dengan mengharap keridhoan Allah Swt. Berkontribusi dalam amal yang bisa dirasakan manfaatnya oleh orang banyak, seperti membantu orang fakir dan miskin, mendirikan rumah sakit, membangun masjid, sekolah, perguruan tinggi, menyediakan lapangan pekerjaan dan lain sebagainya. Sebagaimana firman Allah Swt:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ؕ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) " kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) ".dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar (Al Hujurat : 15)

Sebagai akhir dari penulisan makalah ini penulis mengutip dari buku Ta'limul Muta'alim hal-hal yang mendatangkan rezeki dan memperpanjang usia. Penyebab terkuat untuk memperoleh rezeki adalah melakukan salat dengan pengagungan khusyuk, dengan menyempurnakan semua rukun wajib sunnah serta adabnya. Melakukan salat Dhuha seperti yang masyhur, membaca surat alwaqiah khususnya sewaktu orang-orang tidur. Membaca surat Al Mulk, Al Muzammil, Al Lail dan Insyirah. Selalu datang ke masjid sebelum dikumandangkannya adzan, selalu menjaga kesucian, melakukan salat sunnah sebelum subuh dan melakukan salat Witir di rumah. Tidak

berbicara urusan dunia setelah salat, menjaga adab dalam bersosial, serta tidak berbicara dengan perkataan sia-sia.⁹

Robert T. Kiyosaki dalam buku Rich Dad Poor Dad, menuliskan, penyebab kemiskinan adalah rasa takut, sinisme, kemalasan, kebiasaan buruk serta kesombongan.¹⁰

Apa yang diformulasikan oleh Robert bukanlah sesuatu yang baru dalam Islam, sebagaimana pemaparan diatas, bahwa konsep berdaya dalam bidang ekonomi telah di contohkan oleh para Nabi, Rasulullah Saw , para sahabat dan ulama yang menjadi teladan umat Muslim dalam pemberdayaan dan kebangkitan ekonomi. Sebagaimana yang diteladankan sahabat Abdurrahman bin Auf, memiliki sebab-sebab kesuksesan dalam berkegiatan ekonomi yang membawa masalah dalam pemberdayaan umat. Diantara sifat yang dimilikinya adalah jujur dalam bertransaksi, menjaga waktu dan memanfaatkan sebaik mungkin, percaya dan tawakkal kepada Allah Swt, selalu mencari harta yang halal, dan menjauhi yang subhat, menjaga diri iffah dan qona'ah dengan keuntungan yang diperoleh, seimbang dalam harta, memiliki konsepsi bagwa berniaga adalah implementasi dari ibadah, tawadhu, pandai memilih teman, mampu mengajak orang lain, berusaha keras membekali diri dengan pemahaman dan ilmu.¹¹

KESIMPULAN

Dakwah merupakan upaya memberdayakan masyarakat dalam mewujudkan tata nilai kehidupan bermasyarakat yang mawaddah, warohmah dan marhamah.

Dakwah memiliki arti luas, tidak hanya sebatas tabligh atau pengajian di Masjid atau Majlis ta'lim, namun dakwah memiliki yang pengertian lebih lengkap, sempurna, ilmiah, baik dalam aspek materi, metoda dan strateginya. Berorientasi pada kesejahteraan, keselamatan dan kebahagiaan seluruh umat manusia, mempunyai tugas penting dalam memperbaiki sistem hidup pribadi, keluarga dan masyarakat, bahkan negara.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan bagian dari kegiatan dakwah bil hal, yaitu pola dakwah dengan tindakan, yang bertujuan selain meningkatkan kualitas keimanan objek dakwah, juga bertujuan meningkatkan taraf hidup objek dakwah, upaya memandirikan masyarakat melalui pengembangan potensi baik yang dimiliki setiap individu atau masyarakat, dengan dukungan sumber daya alam yang ada di sekitarnya.

Rasulullah Saw merupakan teladan dalam kiprahnya membangun dan mengembangkan perekonomian umat, yang diikuti oleh para sahabat, dan ulama.

⁹ Imam Az Zarnuji. Ta'limul Muta'alim. Pentingnya Adab Sebelum Ilmu. Terj, Abdurrahman Azzam. (Solo: Aqwam, 2019) Hal. 157

¹⁰ Robert T. Kiyosaki. Rich Dad Poor Dad. Terj. J. dwi Helly. (Jakarta: PT. Gramdeia, 2016) Hal. 145

¹¹ Abdul Hamid Rasyad. Menjadi Milyarder Muslim. Terj. Imam Sulaiman, Lc. (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2006) Hal. 195

Sudah saatnya umat Islam bersatu padu memajukan ekonomi agar Umat Islam lepas dari belenggu dan penjajahan dalam era kapitalis, hedonis serta materialistis dengan menggerakkan ekonomi keumatan, berupa didirikannya pasar-pasar syariah, kegiatan pariwisata berbasis syariah, serta sika pemerintah yang mengeluarkan kebijakan ekonomi yang pro pada syariat Islam dan mendukung program perbankan syariah di Indonesia.